

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, dan lingkungan. Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain, serta dapat mempertahankan kehidupannya ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti zaman sekarang ini. Tanpa adanya pendidikan, generasi muda akan tertinggal sehingga ini akan mempengaruhi kualitas maju atau tidaknya Negara, karena Pendidikan tidak akan berjalan tanpa sebuah tujuan.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2016:42) Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak Mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Menurut Feni (2019:25) ‘Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain’.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting didalam kehidupan manusia agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sera keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. Dengan menumpuh pendidikan kita harus melakukan proses belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syaiful (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Selain belajar, hasil belajar juga berguna untuk menyusun tindak lanjut yang dilakukan guru, orang tua maupun siswa yang bersangkutan. Hal ini menjadi hasil belajar sebagai salah satu tanda tercapai pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui aspek-aspek yang mencakup aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan) di antara ketiga aspek tersebut aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif (pengetahuan) karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik baik berupa nilai ulangan, nilai semester, nilai raport ataupun nilai ujian Nasional. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar peserta didik tidak cenderung bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran atau RPP. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar proses belajar mengajar di kelas dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa adalah dengan cara guru harus menggunakan variasi mengajar pada proses pembelajaran.

Guru merupakan pemegang utama dalam proses belajar mengajar. Tugas Guru sebagai profesi, mendidik, melatih, dan mengajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor dalam maupun dari luar individu.

Menurut Sardiman (2011:125) mengemukakan pengertian guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Berdasarkan pengalaman empirik, diperoleh hasil pembelajaran siswa yang rendah pada proses pembelajaran di SD Masehi 4 Kabanjahe adalah guru mengajar pada proses pembelajaran yaitu dengan *teacher centered*. Guru tidak memperhatikan apakah siswa paham dengan apa yang sudah dijelaskan dan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kinerja guru yang diharapkan dapat membantu dalam proses belajar mengajar kenyataannya belum maksimal, siswa yang diharapkan aktif dalam pembelajaran, pada kenyataannya justru lebih pasif.

Kondisi itu pada umumnya hanya terpusat pada guru, yang mengakibatkan siswa menjadi malas mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan kurang bergairah dalam menerima pelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan bosan dalam mengikuti pelajaran karena model yang dibawakan guru kurang menarik

dan tidak memiliki ide kreatif untuk mengembangkan materi pelajaran dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru karena siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SD Masehi 4 Kabanjah, siswa tidak tuntas mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui pada tabel 1.1 data hasil belajar siswa kelas V SD Masehi NO. 4 Kabanjahe.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Masehi NO. 4 Kabanjahe Tahun Peajaran 2020/2021

| Tahun pelajaran | KKM | Jumlah siswa | Jumlah siswa | | Nilai rata-rata |
|-----------------|-----|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | | Tuntas | Tidak tuntas | |
| 2020/2021 | 70 | 20 | | | 65 |
| | | | 12 | 8 | |

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan adanya kemampuan dan cara mengajar guru dengan kata lain kinerja mengajar guru yang ditunjukkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukan keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

Guru yang memiliki kinerja mengajar yang sangat baik dibutuhkan dikalangan masyarakat khususnya dilingkungan sekolah. Karena guru orang tua kedua untuk peserta didik, dengan seorang Guru, peserta didik mendapatkan pelajaran dan ilmu sehingga peserta didik bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya, apabila guru tidak memiliki kinerja mengajar yang baik, maka berdampak negatif dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul yaitu Hubungan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Masehi No.4 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar dengan teacher centered.
2. Guru kurang memperhatikan apakah siswa sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan.
3. Siswa yang diharapkan aktif kenyataanya justru lebih pasif.

4. Kinerja guru yang belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah “ hubungan kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Masehi NO. 4 Kabanjahe”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru SD Masehi NO. 4 kabanjahe?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V di SD Masehi NO. 4 kabanjahe?
3. Apakah ada hubungan kinerja mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V di SD Masehi NO. 4 Kabanjahe

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja mengajar guru di SD Masehi NO.4 Kabanjahe
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik untuk kelas V di SD Masehi NO. 4 Kabanjahe
3. Untuk mengetahui hubungan kinerja mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Masehi NO. 4 Kabanjahe

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini anatara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penulis dapat menguasai pengetahuan tentang kinerja mengajar guru serta sebagai acuan penulis sebagai calon Sarjana Kependidikan dan sekaligus calon guru untuk menjadi guru yang baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dengan baik.
3. Bagi peserta didik, sebagai pendoman dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik

